

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA USIA 36- 45 TAHUN DI RUANG RAWAT INAP BEDAH RSUD TALUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Herawati¹, Nur Afrinis², Besti Verawati³

Program Studi S1 Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai¹²³

herawati1989.gizi@gmail.com¹, afrinis.eva@gmail.com²

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang berbahaya karena berdampak pada penyakit kardiovaskuler. Pengetahuan gizi mempengaruhi kejadian hipertensi pada usia 36- 45 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan pengetahuan gizi dengan kejadian hipertensi pada pasien usia 36- 45 tahun di ruang rawat inap bedah RSUD Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni s/d Agustus 2022 di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang ada di ruang rawat inap bedah usia 36-45 tahun di RSUD Taluk Kuantan berjumlah 60 orang dengan menggunakan teknik adalah total sampling. Alat pengumpulan data yaitu berupa kuesioner dan tensi meter. Pengolahan data yang digunakan adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat dengan uji Chi Square. Hasil analisa univariat diperoleh dari diperoleh 21 responden dengan pengetahuan gizi kurang terdapat sebanyak 5 responden (23,8%) tidak hipertensi dan dari 39 responden dengan pengetahuan gizi baik terdapat 12 responden (30,8 %) yang mengalami hipertensi. Artinya ada hubungan pengetahuan gizi dengan kejadian hipertensi pada usia 36- 45 tahun di ruang rawat inap bedah RSUD Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan reponden mengenai pengetahuan gizi sehingga bisa terhindar dari hipertensi.

Kata Kunci : Gizi, Hipertensi, Pengetahuan, Umur.

ABSTRACT

Hypertension is a non-infectious disease because it has an impact on cardiovascular disease. Knowledge of nutrition affects the incidence of hypertension at the age of 36 – 45 years. The purpose of this study was to analyze the relationship between nutrition knowledge and the incidence of hypertension in patients aged 36 – 45 years old in the surgical inpatient room of Taluk Kuantan Hospital, Kuantan Singingi Regency in 2022. This research was conducted from June to August 2022 in the Surgical Inpatient Room at the Taluk Kuantan Hospital, Kuantan Singingi Regency. This research is a Quantitative Research with a cross sectional approach. The population and sample in this study were all 60 patients in the surgical inpatient ward aged 36 – 45 years at Taluk Kuantan Hospital. The technique used is the total sampling technique. Collecting data using a questionnaire and a blood pressure meter. The data processing used is Univariate Analysis and Bivariate Analysis with Chi Square test. The results of the univariate analysis were obtained from 21 respondents with poor nutrition knowledge, there were 5 respondents (23.8%) who did not have hypertension and from 39 respondents with good nutrition knowledge, there were 12 respondents (30.8%) who had hypertension. It means that there is a relationship between nutritional knowledge and the incidence of hypertension at the age of 36 – 45 years in the surgical inpatient room at the Taluk Kuantan Hospital, Kuantan Singingi Regency. The results of this study are expected to increase respondents' insight into nutritional knowledge, so that they can be spared from hypertension.

Keywords : Nutrition, Hypertension, Knowledge, Age

PENDAHULUAN

Masa dewasa akhir periode seseorang berada pada rentang usia 36-45 tahun dan masih mampu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Menurut *World Health Organization* (WHO), masa dewasa akhir adalah proses menjadi tua yang disebut “*senescence*”. Pada masa ini terjadi perubahan pada fisik dan psikis seseorang (Elizabet, H, 2012). Usia dewasa akhir lebih rentan mengalami penyakit *degeneratif* seperti hipertensi.

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular tetapi berbahaya karena hipertensi berdampak pada penyakit kardiovaskuler. Pada tahun 2020 penyakit jantung iskemik dan *stroke* menjadi penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2020). Menurut Price dalam (Nurarif & Kusuma, 2016) mengatakan hipertensi adalah terjadinya peningkatan tekanan sistolik menjadi 140 mmHg dan tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg. Hipertensi memiliki dampak yang berbahaya jika hipertensi dibiarkan begitu saja maka dapat merusak pembuluh darah dan organ dalam tubuh sehingga menyebabkan terjadinya komplikasi seperti *stroke*, serangan jantung, gagal jantung, aneurisma, gagal ginjal, sindrome metabolik serta kerusakan pada mata (Ridwan, M, 2012).

Menurut badan kesehatan dunia WHO tahun 2020 jumlah penderita hipertensi didunia 1,13 Milliyar jiwa (28,79%) artinya 1 dari 3 orang didunia mendarita hipertensi. Angka penderita hipertensi meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 terdapat 1,5 milliyar penderita hipertensi dan diperkirakan 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahunnya. Prevalensi Hipertensi di Negara– negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tahun 2020 antara lain Vietnam (43,5%) di urutan pertama dan Indonesia (31,7%) di urutan kedua (WHO, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 terjadi peningkatan pada jumlah penyakit tidak menular jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 antara lain kanker, *stroke*, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Jumlah penderita hipertensi di propinsi Riau sebesar 29,1 % (Riskerdas, 2018).

Berdasarkan data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) penderita hipertensi yang berobat teratur hanya 23,8% (Dinas Kesehatan Propinsi Riau, 2020). Berdasarkan data yang di dapatkan di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2020 jumlah kejadian hipertensi tertinggi yaitu di RSUD Taluk Kuantan dengan angka kejadian 28,9% dan selanjutnya di RSUD Bagan siapi – api dengan kejadian 19,21% (Dinas Kesehatan Propinsi Riau, 2020). Sedangkan data yang didapatkan sepanjang bulan Februari–April tahun 2022 jumlah penyakit yang terbanyak di ruang rawat inap bedah RSUD Taluk Kuantan yaitu *Soft Tissue Tumor* (STT) dengan jumlah kasus 68 orang, selanjutnya yaitu hipertensi dengan jumlah kasus 62 orang dan anemia dengan jumlah kasus 56 orang (RSUD Taluk Kuantan, 2022). Berdasarkan Riskesdas dimana prevalensi penyakit *degenerative* (hipertensi) dikatakan masalah jika prevalensinya > 5 %. Hal ini terbukti prevalensi hipertensi terjadi di RSUD Taluk Kuantan merupakan masalah pada masyarakat.

Menurut (Ridwan, M, 2012) salah satu penyebab terjadinya hipertensi adalah ketidakseimbangan kadar kalium dan natrium didalam darah. Pada penderita hipertensi kadar natrium lebih tinggi dari kalium. Natrium dan kalium bekerja secara berlawanan, natrium bekerja dalam meningkatkan tekanan darah sedangkan kalium menurunkan tekanan darah, oleh karena itu asupan natrium dan kalium harus seimbang supaya tubuh tetap sehat.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi pada pasien rawat inap yaitu pengetahuan gizi (Suraya et al, 2019). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan setelah orang melakukan pengamatan pada obyek tertentu. Pengamatan dapat dilakukan dengan menggunakan panca indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa dan raba. Sebagian besar manusia memperoleh pengetahuan melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan masyarakat tentang gizi juga memiliki kontribusi terhadap kejadian hipertensi. Jika pengetahuan gizi kurang maka penderita tidak akan memperhatikan makanan yang mereka makan. Menurut Nur Afrinis, Besti Verawati, Any Tri Hendarini. (2021) mengatakan bahwa penyebab masalah gizi dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Penyebab langsung yaitu faktor asupan makanan dan penyakit infeksi yang diderita. Faktor penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan dalam keluarga, pola asuh, perawatan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai.

Menurut Adriani & Wirjatmadi dalam Nur Afrinis, Indrawati, Raudah (2021) mengatakan penyebab masalah gizi yang utama adalah pola konsumsi anak yang menyukai makan yang enak tetapi kurang sehat, seperti makanan yang manis dan gurih, kurang konsumsi sayur dan buah. Makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat gizi dalam tubuh berpengaruh terhadap status gizi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Cahyani, 2018) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan gizi dengan kejadian hipertensi (nilai *p-value* 0,002). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syaheman, et al, 2020) tentang tingkat pengetahuan responden tentang tekanan darah pada penderita hipertensi dengan hasil pengetahuan baik sebanyak 11 responden (35,5%), tekanan darah responden sebagian besar hipertensi sebanyak 22 responden (71%) dan hasil dari uji kolerasi rank spearman didapatkan hasil $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni s/d Agustus 2022 di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang ada diruang rawat inap bedah usia 36-45 tahun di RSUD Taluk Kuantan berjumlah 60 orang dengan menggunakan teknik adalah total sampling. Alat pengumpulan data yaitu berupa kuesioner dan tensi meter. Pengolahan data yang digunakan adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat dengan uji Chi Square.

HASIL

Analisa Univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai karakteristik data penelitian dapat dilihat pada tabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi dan Kejadian Hipertensi di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Variabel	n	%
Pengetahuan Gizi		
Kurang	21	35
Baik	39	65
Kejadian Hipertensi		
Hipertensi	28	46,7
Tidak Hipertensi	32	53,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari 60 responden sebanyak 39 responden (65%) memiliki pengetahuan gizi yang baik dan sebanyak 32 responden (53,3%) tidak mengalami hipertensi.

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel atau lebih. Keterkaitan variabel tersebut tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Usia 36-45 Tahun Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Pengetahuan Gizi	Kejadian Hipertensi				Total		P Value	POR (CI=95%)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	16	76,2	5	23,8	21	100	0,001	7.200 (2.141-24.212)
Baik	12	30,8	27	69,2	39	100		
Total	28	46,7	32	53,3	60	100		

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dari 21 responden dengan pengetahuan gizi kurang terdapat sebanyak 5 responden (23,8%) tidak hipertensi dan dari 39 responden dengan pengetahuan gizi baik terdapat 12 responden (30,8 %) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik didapat P value = 0,001 ($P < 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian hipertensi di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Prevalence Odd Ratio (POR)= 7.200 artinya pengetahuan gizi yang kurang mempunyai risiko 7.200 kali lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan membahas secara sistematis dari analisa yang terdiri dari variabel yang diteliti kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan dengan membandingkan hasil yang telah didapatkan selama proses penelitian.

Hubungan pengetahuan gizi dengan kejadian hipertensi pada pasien usia 36-45 tahun di ruang rawat inap bedah RSUD Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh 21 responden dengan pengetahuan gizi kurang terdapat sebanyak 5 responden (23,8%) tidak hipertensi dan dari 39 responden dengan pengetahuan gizi baik terdapat 12 responden (30,8 %) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik didapat P value = 0,001 ($P < 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian hipertensi di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR)= 7.200 artinya pengetahuan gizi yang kurang mempunyai risiko 7.200 kali lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik. Semakin meningkatnya usia maka lebih berisiko terhadap peningkatan tekanan darah sistolik sedangkan diastolik meningkat hanya sampai usia 55 tahun (U., Nurrahmani, 2012). Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah yang akan memberi gejala lanjut ke

suatu organ target seperti *stroke* (untuk otak), penyakit jantung coroner (untuk pembuluh darah jantung), dan hipertropi ventrikel kanan/ *left ventricle hypertrophy* (untuk otot jantung). Dengan target organ di otak yang berupa stroke, hipertensi menjadi penyebab utama stroke yang membawa kematian yang tinggi (Bustan, 2015).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (A.Wawan & Dewi M, 2011).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Oktavia et al, 2014) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80,7% responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 16,7% tingkat pengetahuan cukup, dan 2,6% tingkat pengetahuan kurang. Analisa statistik *Chi-Square* menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan responden. Dan terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara tingkat pengetahuan dengan *clinical outcome* pasien hipertensi

Pada penelitian ini terdapat kesenjangan 21 responden dengan pengetahuan gizi kurang terdapat 5 responden (23,8%) yang tidak mengalami hipertensi, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan rata-rata mengatakan meskipun tidak memahami hipertensi tetapi responden cenderung mengkonsumsi makanan yang direbus, rendah garam serta tidak menggunakan penyedap makanan. Sedangkan dari 39 responden dengan pengetahuan gizi baik terdapat 12 responden (30,8 %) yang mengalami hipertensi bisa disebabkan oleh beberapa faktor lainnya seperti aktivitas fisik yang kurang, obesitas dan gaya hidup yang tidak baik seperti mengkonsumsi kopi dan merokok.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang dapat disimpulkan sebagai berikut Pengetahuan gizi responden ada saat penelitian berada dalam kategori baik dan tidak mengalami hipertensi Ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan kejadian hipertensi di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan & Dewi M. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusi.Cetakan II*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Almatsier, Sunita. (2011). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia.
- Bart & Smert. (2014). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia.
- Budiarto, E. (2012). *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Bustan. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Corwin, Elizabeth J. (2012). *Handbook Of Pathophysiology, 3rd Ed*. USA: Lippincott Williams & Wilkins.

- Dinas Kesehatan Propinsi Riau. (2020). *Profil Kehatan Propinsi Riau Tahun 2019*. Pekanbaru: Dikes.Go.Id.
- Elizabeth, H. (2012). *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- J. Goldszmidt, Adrian, R.Caplan, Louis. (2013). *Stroke Essensial*. Jakarta: PT. Indeks.
- Jannah, M. (2013). Perbedaan Asupan Natrium Dan Kalium Pada Penderita Hipertensi Dan Normotensi Masyarakat Etnik Minangkabau Di Kota. *Jurnal Kesehatan Andalas.*, 132-136.
- Kumala, M. (2014). Peran Diet Dalam Pencegahan Dan Terapi Hipertensi. *Jurnal Of Medicine*, 50-61.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Afrinis , Besti Verawati, Any Tri Hendarini.(2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19. ISSN 2623-1581. Volume 5, Nomor 1. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Page 304-310. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=98ohDngAAA&AAAJ&citation_for_view=98ohDngAAA:MXK_kJrjxJIC
- Nur Afrinis, Indrawati, Raudah (2021). Hubungan.Pengetahuan.Ibu Pola Makan dan Penyakit.Infeksi Anak dengan Status.Gizi Anak Prasekolah. ; 2655-433X. Vol 4 No 3. Aulad : Journal on Early Childhood. Pages 144-150. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/99/pdf>
- Nurlita. (2017). Pengetahuan Pasien Hipertensi Terhadap Diet Rendah Garam Sebelum Dan Sesudah Diberikan Konsultasi Gizi Di Poli Gizi Rumah Sakit Raden Mattaher Tahun 2017. *SKRIPSI*.
- Oktavia Et Al. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Clinical Outcome Pasien Hipertensi Di Poli Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Sains Dan Farmasi Unand*, 1-8.
- Prasetyaningrum, Yunita Indah. (2014). *Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti*. Jakarta: Fmedia.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ridwan, M. (2012). *Mengenal, Mencegah, Mengatasi Silent Killer Hipertensi*. Jakarta: Pustaka Widyamara.
- Riskerdas. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*. Jakarta: Depkes.Co.Id.
- RSUD Taluk Kuantan. (2022). *Jumlah Penderita Hipertensi*. Kuantan Singingi: RSUD Taluk Kuantan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suraya Et Al. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi. *Arkermas*, 149-155.
- Susyani Et Al. (2014). Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Makan Dan Tingkat Kepatuhan Diet Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensirawat Jalan Di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Gizi*, 27-31.
- Swarjana. (2021). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stressm Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: ANDI.
- Syaheman,Et Al. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Ruang Rawatinap Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Skripsi*, 5.
- U., Nurrahmani. (2012). *Stop Hipertensi*. Yogyakarta: Familia.
- Yekti, S. (2012). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: PT.Andi Offset.

Yuyun & Nazari. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Rendah Garam Dengan Sikap Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. *Jurnal Keperawatan*, 115-118.